

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2009:6) menyatakan “metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan.” Metode penelitian yang dipilih adalah metode *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Pre-test Post-test Only Design*.

Menurut Sugiyono (2009:79) “*Desain ini hampir sama dengan pre-test dan post-test control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random.*”

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini ditujukan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Pre-test Post-test Only Design*. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih tanpa adanya penugasan random dan untuk setiap kelompok diadakan *pre-test* dan *post-test*.

Pola umum desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Kontrol	O ₁	-	O ₂
Eksperimen	O ₃	X	O ₄

Keterangan :

O₁ = *tes awal* pola gerak siswa yang diberikan kepada kelompok kontrol.

O₂ = *tes akhir* pola gerak siswa yang diberikan kepada kelompok kontrol.

O₃ = *tes awal* pola gerak siswa yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

O₄ = *tes akhir* pola gerak siswa yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

X = Perlakuan yang diberikan pada sampel yaitu aktivitas permainan tradisional.

Berdasarkan desain penelitian diatas, maka langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan kelompok yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok yang mendapat pendekatan aktivitas permainan tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani ditetapkan sebagai kelompok

eksperimen, sedangkan kelompok yang belajar pendidikan jasmani secara konvensional akan ditetapkan sebagai kelompok kontrol.

Langkah kedua adalah melaksanakan *pre-test* pada kedua kelompok tersebut. Pelaksanaan *pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui pola gerak awal siswa.

Langkah ketiga adalah memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen berupa pendekatan aktivitas permainan tradisional pada pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan kelompok kontrol tetap belajar pendidikan jasmani dengan cara konvensional.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Giki Jl. Karang Sari No.29, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, yang menjadi sampel atau subjek penelitiannya adalah siswa sekolah dasar kelas lima.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, maka dalam sebuah penelitian, proses mengumpulkan data sampai dengan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini maka diperlukanlah sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian.

2. Populasi

Menurut Anggoro (2008:4.2) “*Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau inividu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui.*”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas lima sekolah dasar Giki berada di Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, yang berjumlah 31 orang.

3. Sampel

Menurut Anggoro (2008:4.3) “*Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian.*”

Terdapat dua kelas yang bertindak sebagai sampel yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun sampel yang penulis ambil dalam penelitian ini yaitu mempunyai ciri-ciri dan sifat yang ada dalam populasi. Sehingga sampel tersebut dianggap mewakili populasi nya. Adapun karakteristik dari sampel tersebut diantaranya; usia sekolah dasar kelas lima, jenis kelamin laki-laki dan perempuan, perkembangan kematangan fisik yang paling menonjol adalah dalam hal kekuatan, kecepatan dan pertahanan kardiorespiratori. Kemampuan fisik usia ini antara laki-laki dan perempuan dominan sama. Namun laki-laki cenderung lebih baik kemampuan fisiknya dan gerakannya lebih terampil. Kemampuan fisik masih dapat ditingkatkan dan dipertahankan pada masa usia remaja dengan melalui latihan olahraga secara terprogram (Nurlan dan Husdarta 2010:72).

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan *Total Sampling*.

Sampel total adalah sampel yang anggota sampelnya didapat dari seluruh jumlah populasi. Berdasarkan batasan tersebut dalam penelitian ini yang menjadi

Abdul Hakim, 2013

Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Pola Gerak Siswa Sekolah Dasar (Studi Eksperimen Di Sekolah Dasar GLKI Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertimbangannya adalah bahwa sampel dari populasi berdasarkan seadanya data atau kemudahannya mendapatkan data tanpa perhitungan kerepresentatifannya.

Mengacu pada pendapat tersebut, jumlah sampel yang diambil adalah berjumlah 30 orang siswa yang telah ditentukan. Yaitu 15 orang siswa sebagai kelompok permainan tradisional dan 15 orang siswa sebagai kelompok kontrol. Sampel diambil dari kelas lima yang berjumlah 31 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses penting yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah sumber penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010:137) “terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrument penelitian dan kualaitas pengumpulan data. Kualitas instrument berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kulaitas pengumpulan data berkenaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”.

Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian baik penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:137) “teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), *observasi* (pengamatan), dokumentasi dan gabungan.”

Untuk menunjang penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang baik kegiatan formal ataupun informal biasanya selalu

didokumentasikan, karena dokumentasi merupakan hal penting yang bisa dipertanggungjawabkan keotentikan kegiatan tersebut. Menurut Sugiyono (2010:240) menyatakan bahwa “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”.

D. Instrumen Penelitian

Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian ini, maka dibuatlah seperangkat instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur aspek pemahaman dan kemampuan motorik siswa dalam menyikapi treatment yang akan diberikan.

Instrumen tes. Menurut Arikunto (2006:150) “*Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bekal yang dimiliki oleh individu atau kelompok.*” Tes digunakan untuk mengukur pola gerak siswa seperti ketangkasan, reaksi, kelincahan, keseimbangan dan kecepatan. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tes Motor Ability* untuk sekolah dasar. Sesuai dengan pendapat Johnson dan Nelson (1969) dikutip oleh Nurhasan dan Cholil (2007:127) mengemukakan mengenai *Tes Motor Ability* terdiri dari beberapa jenis butir tes yang mengukur mengenai aspek kecepatan, daya, kelincahan, koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, terdiri atas: *shuttle-run Test* 4 x 10 meter, Test

Abdul Hakim, 2013

Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Pola Gerak Siswa Sekolah Dasar (Studi Eksperimen Di Sekolah Dasar GLKI Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lempat Tangkap Bola jarak 1 meter ke tembok, *Stork Stand Positional Balance Test*, dan Tes Lari Cepat 30 meter. Adapun administrasi tes nya sebagai berikut:

a. *Shuttle-run Test 4 x 10 meter*

Tujuan : Mengukur kelincahan dalam bergerak mengubah arah

Alat/fasilitas : Stopwatch, lintasan yang lurus dan datar dengan jarak 10 m. antara garis start dan garis finis

Pelaksanaan : Start dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” siswa coba atau berdiri dengan salah satu ujung jari sedekat mungkin dengan garis start.

b. Test Lempat Tangkap Bola jarak 1 meter ke tembok

Tujuan : Mengukur kemampuan koordinasi mata dan tangan

Alat/fasilitas : Bola tenis, stopwatch, dan tembok yang rata

Pelaksanaan : Subjek berdiri di belakang garis batas sambil memegang bola tenis dengan kedua tangan di depan dada. Aba-aba “ya” subjek dengan segera melakukan lempat tangkap ke dinding selama 30 detik.

Skor : Dihitung jumlah tangkapan bola yang dapat dilakukan selama 30 detik.

c. *Stork Stand Positional Balance Test*

Tujuan : mengukur keseimbangan tubuh

Alat/fasilitas : Stopwatch

Pelaksanaan : Subjek berdiri dengan tumpukan kaki kiri, kedua tangan bertolak pinggang, kedua mata dipejamkan, lalu letakkan kaki kanan pada lutut kiri sebelah dalam. Pertahankan sikap tersebut selama mungkin

Skor : Dihitung waktu yang dicapai dalam mempertahankan sikap di atas tanpa memindahkan kaki kiri dari tempat semula.

d. Tes Lari Cepat 30 meter.

Tujuan : mengukur kecepatan lari.

Alat/fasilitas : Stopwatch, lintasan lurus dan rata sejauh 30 meter, bendera.

Pelaksanaan : *Start* dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” subjek berdiri dengan salah satu ujung jari kakinya sedekat mungkin dengangaris *start*. Aba-aba “siap” subjek siap untuk lari menuju garis *finish* dengan jarak 30 meter, sampai melewati garis *finish*.

Skor : Dihitung waktu yang ditempuh dalam melakukan lari sejauh 30 meter.

E. Prosedur dan Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap analisis data. ketiga tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini adalah tahap penyusunan proposal yang diawali dengan kegiatan pengkajian teoritis berupa kajian pustaka terhadap pengaruh permainan tradisional terhadap pola gerak siswa SD.

Setelah penyusunan proposal, kegiatan dilanjutkan dengan penentuan dan pembuatan instrument penelitian dan rancangan pembelajaran pendidikan jasmani yang berbentuk program pengajaran, baik untuk kelompok eksperimen maupun untuk kelompok kontrol. Sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung penelitian ini diantaranya, lapangan sekolah dengan ukuran 40 x 15 meter dan 20 x 10 meter, bola tenis yang tersedia berjumlah 25 bola. Instrument tes berupa *motor ability test* untuk sekolah dasar.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan cara *total sampling* setelah itu memberikan *pre test* berupa *motor ability test* pada sampel penelitian. *Pre test* ini bertujuan untuk melihat kesetaraan kemampuan awal siswa. Setelah *pre test* dan pembagian kelompok, dilaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan tradisional dengan 16 kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan pembelajaran

konvensional untuk kelas kontrol. Penelitian dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2012 sampai dengan 27 November 2012. Pada akhir program pembelajaran, dilaksanakan *post test* berupa *motor ability test* pada kedua kelompok siswa.

3. Tahap Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik tes. Tes yang digunakan adalah *motor ability test* untuk sekolah dasar. Data yang didapat berupa data mentah hasil tes. Selanjutnya data mentah hasil tes tersebut ditransfer kekomputer dan diubah menjadi bentuk *t-skor* berdasarkan konversi nilai yang telah dibuat. Untuk konversi nilai mentah hasil *t-skor* berdasarkan patokan penulis menggunakan hasil penelitian terdahulu (Acep Ruswan 2007:69-70) sebagai berikut:

- a. Konversi nilai *pre test*. Dari data mentah hasil *pre test*, dibuat konversi ke skala lima dengan ketentuan yang dapat dilihat pada Tabel 3.2 sampai dengan Tabel 3.10
 - 1) *Shuttle Run Test* 4 x 10 meter

Tabel 3.2

Tabel Konversi *Shuttle Run Test* 4 x 10 Meter

Kriteria	Nilai	<i>Shuttle Run Test</i> 4 x 10 Meter (dalam detik)
Kurang sekali	1	>18,00
Kurang	2	16,01 - 18,00
Cukup	3	14,01 - 16,00
Baik	4	12,01 - 14,00
Baik sekali	5	<12,00

2) Lompat Tangkap Bola Jarak 1 meter ke Tembok selama 30 detik

Tabel 3.3

**Tabel Konversi Lompat Tangkap Bola Jarak 1 Meter ke Tembok
Selama 30 detik**

Kriteria	Nilai	Lompat Tangkap Bola Jarak 1 Meter ke Tembok Selama 30 detik
Kurang sekali	1	< 11
Kurang	2	12 – 17
Cukup	3	18 – 23
Baik	4	24 – 29
Baik sekali	5	> 30

3) *Stork Tand Position Balance Test* (dalam menit)

Tabel 3.4

Tabel Konversi *Stork Tand Position Balance Test* (dalam menit)

Kriteria	Nilai	<i>Stork Tand Position Balance Test</i> (dalam menit)
Kurang sekali	1	< 03,01
Kurang	2	03,01 - 05,00
Cukup	3	05,01 - 07,00
Baik	4	07,01 - 09,00
Baik sekali	5	> 09,00

4) Lari Cepat 30 meter (dalam Detik)

Tabel 3.5

Tabel Konversi Lari Cepat 30 Meter (dalam detik)

Kriteria	Nilai	Lari Cepat 30 Meter (dalam detik)
Kurang sekali	1	> 09,75
Kurang	2	08,76 - 09,75
Cukup	3	07,76 - 08,75
Baik	4	06,75 - 07,75
Baik sekali	5	> 06,75

b. Konversi nilai *post test*1) *Shuttle Run Test* 4 x 10 meter

Tabel 3.6

Tabel Konversi *Shuttle Run Test* 4 x 10 Meter

Kriteria	Nilai	<i>Shuttle Run Test</i> 4 x 10 Meter (dalam detik)
Kurang sekali	1	>19,50
Kurang	2	17,50 - 19,50
Cukup	3	15,50 - 17,49
Baik	4	13,50 - 15,49
Baik sekali	5	<13,50

2) Lompat Tangkap Bola Jarak 1 meter ke Tembok selama 30 detik

Tabel 3.7

**Tabel Konversi Lompat Tangkap Bola Jarak 1 Meter ke Tembok
Selama 30 detik**

Kriteria	Nilai	Lompat Tangkap Bola Jarak 1 Meter ke Tembok Selama 30 detik
Kurang sekali	1	< 14
Kurang	2	14 – 18
Cukup	3	19 – 23
Baik	4	25 – 28
Baik sekali	5	> 28

3) *Stork Tand Position Balance Test* (dalam Menit)

Tabel 3.8

Tabel Konversi *Stork Tand Position Balance Test* (dalam menit)

Kriteria	Nilai	<i>Stork Tand Position Balance Test</i> (dalam menit)
Kurang sekali	1	< 03,03
Kurang	2	03,03 - 05,03
Cukup	3	05,04 - 07,04
Baik	4	07,05 - 09,05
Baik sekali	5	> 09,05

4) Lari Cepat 30 meter (dalam Detik)

Tabel 3.9

Tabel Konversi Lari Cepat 30 Meter (dalam detik)

Kriteria	Nilai	Lari Cepat 30 Meter (dalam detik)
Kurang sekali	1	> 09,50
Kurang	2	08,50 - 09,50
Cukup	3	07,49 - 08,49
Baik	4	06,48 - 07,48
Baik sekali	5	> 06,48

F. Prosedur Pengolahan Data

Setelah data dari tes awal dan tes akhir terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut secara statistik.

Langkah-langkah pengolahan data tersebut, ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menghitung skor rata-rata dari setiap kelompok sampel, dengan menggunakan pendekatan dari sudjana (1989:62):

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Arti dari tanda-tanda dalam rumus tersebut adalah:

\bar{X} : Skor rata-rata yang dicari

X_i : Nilai data

\sum : Jumlah

n : Jumlah sampel

2. Menghitung simpangan baku, menurut sudjana (1989:94):

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1}}$$

Arti dari tanda-tanda rumus tersebut adalah:

S : Simpangan baku yang dicari

n : Jumlah sampel

$\sum(x-\bar{x})^2$: Jumlah sampel

3. Uji Normalitas Distribusi (Nurhasan, 2005:105) dengan menggunakan pendekatan Uji Liliefors, maka langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun data hasil pengamatan, yang dimulai dari nilai pengamatan yang paling kecil sampai nilai pengamatan yang paling besar.
- b. Hitung nilai rata-rata (\bar{X}) dengan rumus adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{x_1+x_2+ \dots +x_n}{n} \text{ atau } \bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

- c. Hitung simpangan baku (S) dari variabel tersenut dengan rumus adalah sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1}}$$

- d. Menentukan batas kelas interval yang dimulai dari batas bawah kelas interval yang paling kecil sampai kelas interval yang paling besar.

Adapun cara menentukan batas interval adalah sebagai berikut:

- 1) Ketentuan batas bawah interval adalah skor terendah pada kelas interval tersebut dikurangi 0,5 (.....-0,5 =,5).
 - 2) Ketentuan batas atas interval adalah skor tertinggi pada kelas interval tersebut ditambah 0,5 (.....+0,5 =,5).
- e. Hitung nilai Z masing-masing data dengan pendekatan Z skor adalah sebagai berikut:
- $$Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$
- f. Hitung peluang masing-masing nilai F (Z_i) dengan bantuan tabel distribusi normal baku (tabel distribusi Z). selain itu juga yang harus diperhatikan yaitu bila nilai Z negative, maka dalam menentukan Fz_inya adalah 0,5 – luas daerah distribusi Z pada tabel.
 - g. Menentukan proporsi masing-masing nilai S (Z_i) dengan cara melihat kedudukan nilai Z pada nomor urut sampel yang kemudian dibagi dengan banyaknya sampel.
 - h. Hitung selisih antara F(Z_i) - S(Z_i) dan tentukan harga mutlaknya.
 - i. Ambil harga mutlak yang paling besar diantara harga mutlak dari seluruh sampel yang ada kemudian berilah symbol L_o.
 - j. Dengan bantuan tabel Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors, maka tentukanlah nilai L_α.
 - k. Bandingkanlah nilai L_α tersebut dengan nilai L_o untuk mengetahuiditerima atau ditolak hipotesisnya, dengan kriteria:

Terima H_0 jika $L_0 < L_\alpha = \text{Normal}$

Tolak H_0 jika $L_0 > L_\alpha = \text{Tidak Normal}$

4. Uji Homogenitas variansi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji kesamaan dua variansi (Nurhasan, 2005:110) adalah sebagai berikut:

a. Sebelum menentukan nilai pendekatan statistic untuk uji homogenitas, maka penulis menentukan pasangan hipotesis yang akan diuji dengan ketentuan sebagai berikut:

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

b. Menentukan pendekatan statistic dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

c. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Tolak hipotesis (H_0) jika $F > F_\alpha$

Terima hipotesis (H_0) jika $F < F_\alpha$

d. Menentukan batas kritis penolakan data dan penerimaan hipotesis dengan menentukan dk pembilang dan dk penyebut dengan masing-masing dk dikurangi 1 dan ketentuan $\alpha = 0,05$.

e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari penghitungan uji homogenitas.

5. Uji Hipotesis dengan ketentuan yang telah disahkan pada saat pengajuan penelitian bahwa untuk menguji hipotesis menggunakan uji hipotesis komparatif dengan dua sampel dan uji kesamaan dua rata-rata (Dua pihak) adalah sebagai berikut:

a. Menentukan pasangan hipotesis yang akan diuji dengan syarat:

- 1) Distribusi Normal
- 2) Variansi Homogen

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2008:272) menyatakan bahwa, “Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan variansi homogen $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ maka dapat digunakan rumus t-tes *separated varian*.” Bentuk dari rumus t-tes *separated varian* adalah sebagai

$$\text{berikut: } t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dimana } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Arti dari unsure-unsur tersebut adalah:

- \bar{X}_1 = Nilai rata-rata variabel *motor ability*
- \bar{X}_2 = Nilai rata-rata variabel
- S = Simpangan baku gabungan
- S^2 = Variabel gabungan
- n_1 = Jumlah sampel variabel
- n_2 = Jumlah sampel variabel
- S_1 = Simpangan baku variabel
- S_2 = Simpangan baku variabel

b. Menentukan kriteria permainan dan penolakan hipotesis dengan syarat adalah sebagai berikut:

1) Terima hipotesis (H_0) jika kriteria pengujian $-t_{(1 - 1/2\alpha)} \leq t \leq t_{(1 - 1/2\alpha)}$, maka H_0 diterima atau tidak signifikan artinya tidak dapat

perbedaan antara

2) Terima hipotesis (H_1) jika kriteria pengujian $-t_{(1 - 1/2\alpha)} \leq t \leq t_{(1 - 1/2\alpha)}$, maka H_1 diterima atau signifikan artinya terdapat

perbedaan antara

c. Menentukan batas kritis penerimaan dan penolakan hipotesis (H) dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$

d. Menentukan kesimpulan berdasarkan hasil t hitung yang telah didapat dengan nilai t tabel.

6. Menghitung persentase gambaran alternative jawaban yang telah didapat dari tes *motor ability* dari setiap sampel dengan menggunakan rumus Nurhasan dan Cholil (2007:409).

Adapun rumus alternative jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X_1}{\sum X_n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

$\sum X_1$: Jumlah skor aktual atau pengamatan

$\sum X_n$: Jumlah skor ideal atau pengharapan

100 % : Bilangan tetap

Setelah data didapat kemudian menafsirkan dan disimpulkan guna mempermudah dalam penafsiran dari tiap tes *motor ability* tiap masing-masing indikator. Dalam hal ini memilih para meter yang digunakan oleh Arikunto (2002:246), dengan menafsirkan kriteria penilaian presentasi sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Frekwensi Presentase

Rentang nilai	Kriteria
70% - 100%	Sangat Baik
40% - 69%	Baik
20% - 39%	Cukup Baik
> 19%	Kurang Baik